

Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities at UMKM Hidayah Sidoarjo to Support SDG's Number 8

[Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada UMKM Hidayah Sidoarjo Guna Mendukung SDG's Nomor 8]

Aulia Nur Saputri¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id²

Abstract. *This study aims to determine the application of SAK EMKM in UMKM Hidayah Sidoarjo which is engaged in the packaging board box processing industry. The method used is qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that UMKM Hidayah Sidoarjo has not implemented financial recording according to standards, due to the lack of accounting understanding from its human resources. In preparing financial reports, researchers help prepare financial reports based on SAK EMKM which include profit and loss reports, changes in capital, financial position, and notes to the financial statements. The application of SAK EMKM has been proven to support transparency and accountability, as well as contributing to the achievement of SDG's number 8, namely economic growth and job creation. Education and assistance are needed to increase awareness of UMKM of the importance of financial reports that meet standards.*

Keywords - SAK EMKM, financial reports, UMKM Hidayah Sidoarjo, Accounting, SDG's number 8

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada UMKM Hidayah Sidoarjo yang bergerak di bidang industri pengolahan box papan kemasan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Hidayah Sidoarjo belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar, karena kurangnya pemahaman akuntansi dari sumber daya manusianya. Dalam penyusunan laporan keuangan, peneliti membantu menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang mencakup laporan laba rugi, perubahan modal, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM terbukti mendukung transparansi dan akuntabilitas, serta kontribusi pada pencapaian SDG's nomor 8 yaitu pertumbuhan ekonomi dan penciptaan pekerjaan. Diperlukan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran UMKM akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar.*

Kata Kunci - SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM Hidayah Sidoarjo, Akuntansi, SDG's nomor 8

I. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak lepas dari aktivitas bisnis individu maupun kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia [1]. Adanya usaha ini telah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di Indonesia dalam menciptakan peluang kerja serta membantu pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran. UMKM sangat bergantung pada aktivitas akuntansi yang penting untuk menggambarkan perkembangan atau kondisi keuangan, sehingga keberlangsungan hidup UMKM dapat tercatat dan dijadikan dasar untuk evaluasi [2]. Banyak UMKM mengalami kesulitan melacak operasional bisnis karena pencatatan keuangan yang sering terabaikan dan hanya berkonsentrasi pada kegiatan operasional.

UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan dan mempertahankan ekonomi di tengah kemerosotan yang disebabkan krisis moneter yang melanda berbagai bidang ekonomi. UMKM memiliki sifat padat karya, tidak memerlukan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan atau keterampilan karyawan, serta menggunakan modal usaha yang minim dan teknologi yang relatif sederhana [3]. Namun, UMKM menghadapi berbagai

tantangan, antara lain rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan [4].



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM RI (2024)

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan UMKM 2019-2023

Pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun menunjukkan tren positif dalam perekonomian. Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah UMKM terus meningkat secara konsisten antara 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, jumlah UMKM tercatat mencapai 65,47 juta unit, namun mengalami penurunan menjadi 64 juta unit pada tahun 2020, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021. Jumlah UMKM terus berkembang, dan pada tahun 2023 mencapai sekitar 66 juta unit, yang mencerminkan peningkatan sebesar 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Penambahan jumlah UMKM setiap tahunnya menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan dalam sektor ini. Hal ini mencerminkan dukungan dan dorongan dari pemerintah serta masyarakat untuk mengembangkan UMKM. Dengan pertumbuhan yang berkelanjutan ini, diharapkan UMKM dapat terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia [5].

Mengingat pentingnya peran UMKM, maka IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan kinerja mereka. SAK EMKM ini disusun dan disahkan pada tahun 2016, namun mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2018 [6]. SAK EMKM yang membantu penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan ini dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. SAK EMKM menyajikan informasi yang handal pada laporan keuangan meskipun sederhana [7].

Tujuan laporan keuangan SAK EMKM adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pihak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi [8]. Finansial khusus yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, yang diharapkan kepada pemilik UMKM dapat menerapkan dan mulai menyajikan laporan keuangan secara sistematis. Proses ini dimulai dengan mencatat transaksi keuangan, seperti penerimaan uang, pembelian, dan penjualan, serta penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan usaha. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengingat adanya temuan dan penelitian yang menunjukkan keterbatasan pengetahuan mereka dalam membuat laporan yang sesuai dengan SAK [9].

Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM membantu pelaku usaha mengetahui jumlah laba yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Laporan keuangan dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bisnis [10]. Sistem akuntansi sederhana membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Pelaku usaha dapat menggunakan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan [11].

Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG's) yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015, salah satu tujuannya adalah SDGs nomor 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan ini berfokus pada penciptaan lapangan kerja yang layak serta peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan [12]. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM pada UMKM dapat memberikan manfaat positif, terutama dalam meningkatkan akuntabilitas dan mendukung tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

UMKM Hidayah Sidoarjo merupakan usaha yang beralokasi di Desa Tebel Gedangan dan bergerak di bidang industri pengolahan box papan kemasan. Berdiri sejak tahun 2017, UMKM ini memproduksi berbagai produk berbahan dasar kardus seperti box, alas kue, dan kemasan dari kertas. Usaha ini terus berkembang dari tahun ke tahun, tetapi tidak menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang formal. Proses pencatatan hanya dilakukan oleh pemilik usaha, mencakup pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Hal ini menyebabkan UMKM Hidayah Sidoarjo kesulitan dalam mengelola biaya, meningkatkan keuntungan, dan menghasilkan

laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Alasan peneliti memilih UMKM Hidayah Sidoarjo ini adalah karena masih melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil observasi pada UMKM Hidayah Sidoarjo agar dapat mulai menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13]. Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai pentingnya akuntansi dalam usaha industri kecil rumahan yang dilakukan pada UMKM Toko Buk Siti. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa UMKM Toko Buk Siti belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman akuntansi dari sumber daya manusianya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun laporan keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo dengan menerapkan SAK EMKM. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan literasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan dalam bisnis, serta mendorong pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan lebih besar kepada UMKM dalam menerapkan standar akuntansi yang tepat. Dengan demikian, UMKM tidak hanya dapat berkembang secara sehat, tetapi juga dapat berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) Nomor 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya [14]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan informasi dan pengetahuan melalui wawancara dan observasi.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Hidayah Sidoarjo, yang terletak di Jl. RA Mustika RT.01 RW.06 Tebel Timur, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. UMKM Hidayah Sidoarjo berdiri sejak tahun 2017 dan bergerak di bidang industri pengolahan box papan kemasan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan ruang lingkup atau batasan yang akan diteliti oleh peneliti [15]. Fokus penelitian ini membantu peneliti untuk tetap terarah dan tidak terjebak dalam pengumpulan informasi yang berlebihan di lapangan. Agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, fokus penelitian harus dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan terukur [16]. Selain itu, fokus penelitian harus sesuai dengan permasalahan, latar belakang, serta tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, membantu proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, mengapa laporan keuangan sesuai standar itu penting bagi UMKM dan kontribusinya terhadap SDG's Nomor 8.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi [17].

E. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah individu yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang relevan terhadap penelitian [18]. Penentuan informan dilakukan berdasarkan ruang lingkup penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria dasar penentuan informan adalah individu yang mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran UMKM. Untuk memperoleh data primer, penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan saat mereka berada di lapangan. Berikut disajikan data informan untuk penelitian ini.

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1	KD	Pemilik Usaha
2	LF	Bagian Keuangan
3	WJ	Karyawan
4	NR	Ahli Akuntansi Keuangan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian [19]. Metode pengumpulan data ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Metode Observasi

Observasi adalah ketika peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memahami konteks data dalam konteks sosial secara keseluruhan, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas [20]. Pada penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat fenomena di lapangan secara sistematis. Penelitian untuk mengetahui aktivitas transaksional di UMKM Hidayah Sidoarjo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang atau lebih bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga memiliki arti dalam suatu topik khusus [20]. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam atau in-depth interview merupakan proses pengumpulan informasi melalui wawancara langsung antara pewawancara dan responden, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman tersebut [21]. Saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan, kemudian peneliti mencatat atau merekam pendapat informan selama wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku dalam bentuk tulisan, gambar, atau foto dari seseorang [20]. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data memegang peranan penting karena teknik pemeriksaan keabsahan data menentukan tingkat kepercayaan, validitas, serta akurasi data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan salah satu metode yang umum digunakan oleh peneliti kualitatif, yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas, hasil penelitian dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, teknik, atau kerangka teoritis yang berbeda [22]. Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, triangulasi merujuk pada teknik yang memanfaatkan berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori lain sebagai alat untuk pengecekan dan perbandingan data [23]. Tujuan digunakannya triangulasi data yaitu untuk memastikan kebenaran, keakuratan, dan mengurangi ketidaktepatan dalam data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Triangulasi data juga digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan antara informan yang satu dengan yang lainnya, serta antara pakar teori dengan objek yang ada di lapangan. Dari perbandingan tersebut, akan diperoleh hasil yang berbeda, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya [24].

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif. Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi [25]. Proses ini meliputi penentuan informasi yang relevan dan perlu dipelajari, pengelompokan data ke dalam kategori, penyusunan data dalam pola tertentu, serta penarikan kesimpulan yang memudahkan pemahaman [20]. Pada proses ini melibatkan pengumpulan. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian [20]. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hasil observasi, informasi dari wawancara, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan. Untuk keperluan pengolahan data dalam penelitian, peneliti akan merekam dan mencatat hasil penelitian sebagai bukti bahwa data yang diperoleh berdasarkan fakta.

2. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya [16]. Semakin lama waktu peneliti tinggal di lapangan, maka jumlah data yang didapatkan pun akan bertambah besar, menjadi lebih kompleks, dan penuh dengan detail. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis data melalui tahapan reduksi. Tahap reduksi data melibatkan rangkaian tindakan seperti ringkasan, seleksi unsur utama, fokus pada elemen-elemen penting, serta identifikasi tema dan pola yang relevan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data dan disajikan. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih rinci [15].

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan, informasi tersebut diolah untuk menghasilkan data baru sebagai kesimpulan. Proses ini mencakup peninjauan ulang catatan lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disusun menjadi penegasan kesimpulan dan dikonfirmasi kepada informan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gambaran Objek

UMKM Hidayah Sidoarjo adalah sebuah usaha mikro yang berlokasi di Jl. RA Mustika RT.01 RW.06 Tebel Timur, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Sebagai bagian dari sektor UMKM, usaha ini bergerak dalam bidang industri pengolahan box papan kemasan. Usaha ini berfokus pada produk atau layanan yang dihasilkan secara lokal dalam skala usaha yang relatif kecil, namun berpotensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan masyarakat sekitarnya dan memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan serta kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, UMKM Hidayah Sidoarjo berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Sidoarjo, dengan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Namun, UMKM Hidayah Sidoarjo menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM sangat penting bagi usaha ini untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisien dalam pengelolaan keuangan. Penerapan SAK EMKM di UMKM ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan usaha yang lebih stabil dan membantu pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) Nomor 8, yang berfokus pada penciptaan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pentingnya Pencatatan Keuangan sesuai SAK EMKM

Pencatatan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Dalam konteks ini, SAK EMKM hadir sebagai pedoman yang memudahkan pelaku usaha menyusun laporan keuangan secara sederhana, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pencatatan yang baik, UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengambil keputusan bisnis lebih tepat, serta membuka peluang untuk berkembang di masa mendatang. Seperti yang diucapkan oleh KD selaku pemilik usaha:

"Pencatatan keuangan sangat penting untuk mengelola sebuah usaha, karena berfungsi sebagai fondasi utama yang memastikan kelancaran operasional bisnis. Tanpa pencatatan yang baik, sebuah usaha berisiko mengalami kesulitan yang dapat menghentikan operasionalnya. Oleh karena itu, pembukuan yang rapi dan akurat sangat diperlukan untuk memantau perkembangan keuangan dan produksi, serta untuk mengambil keputusan yang tepat demi kelangsungan dan pertumbuhan usaha."

KD, sebagai pelaku usaha, menyampaikan betapa pentingnya memiliki pencatatan keuangan yang baik. Beliau juga menyatakan bahwa menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar sangat membantu pelaku usaha dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih baik.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan LF yang merupakan bagian keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

"Pencatatan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan secara jelas dan dengan adanya pencatatan yang sesuai standar seperti SAK EMKM bukan hanya sekedar formalitas, tetapi usaha bisa lebih stabil, berkembang, dan berkelanjutan."

Dari sudut pandang bagian keuangan, LF menekankan bahwa standar pencatatan keuangan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, melainkan sebagai alat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Kemudian peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan WJ yang merupakan karyawan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

"Pencatatan keuangan yang sesuai standar seperti SAK EMKM sangat penting. Dengan pencatatan yang baik, pelaku usaha bisa mengetahui kondisi keuangan secara jelas dan bisa melihat apakah keuangan mencukupi atau perlu mencari tambahan modal"

Penjelasan dari WJ, dapat dilihat bahwa pencatatan keuangan juga memiliki fungsi strategis, yaitu memberikan gambaran nyata tentang posisi keuangan usaha, sehingga pelaku usaha dapat menentukan langkah lanjutan, termasuk strategi permodalan.

Selanjutnya yang terakhir, NR selaku Ahli Akuntansi Keuangan juga memberikan pandangannya terkait pentingnya penerapan SAK EMKM bagi UMKM. NR menyatakan:

“Penerapan SAK EMKM sangat penting bagi UMKM, karena dirancang khusus oleh IAI untuk membantu pelaku usaha dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang jelas dan sesuai standar. Laporan keuangan ini menjadi salah satu syarat penting ketika UMKM ingin mengajukan pinjaman dana ke bank, karena pihak bank memerlukan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kondisi keuangan usaha tersebut. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya membantu UMKM dalam mengelola keuangan, tetapi juga meningkatkan peluang mereka dalam memperoleh akses pembiayaan.”

Penjelasan dari NR, bahwa penerapan SAK EMKM sangat penting karena dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar. Laporan keuangan ini tidak hanya berguna untuk pengelolaan internal, tetapi juga menjadi syarat penting dalam mengakses pembiayaan dari bank.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar seperti SAK EMKM memiliki peran krusial dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan UMKM. SAK EMKM tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat dasar pengambilan keputusan bisnis, serta membuka akses terhadap peluang pembiayaan. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM menjadi salah satu strategi penting yang dapat mendorong profesionalisme dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Penerapan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan usaha

Menerapkan SAK EMKM sangat penting bagi UMKM, karena dapat membuat pencatatan keuangan menjadi lebih tertib, transparan, dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Standar ini juga dirancang ringkas dan praktis, sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh pelaku UMKM sebagai pedoman dalam pencatatan keuangan sehari-hari. Namun, belum semua UMKM menerapkan SAK EMKM. Sebagian besar masih menggunakan pencatatan sederhana, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala. Seperti yang diucapkan oleh KD selaku pemilik usaha:

“Selama ini saya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, pakai buku tulis biasa. Belum pernah membuat laporan keuangan seperti SAK EMKM. Jujur saja, saya kira itu Cuma buat usaha besar. Untuk kendala utamanya saya tidak punya latar belakang akuntansi, belum pernah ikut pelatihan keuangan dan hanya berkonsentrasi pada kegiatan operasionalnya. Selain itu, saya pikir selama usaha masih jalan dan untung, sudah cukup. Tapi sekarang saya mulai sadar kalau pencatatan keuangan yang rapi itu penting, apalagi kalau nanti mau pinjam ke bank atau kembangkan usaha.”

Penjelasan dari KD selaku pemilik usaha, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM masih belum merata di kalangan pelaku UMKM. KD mengungkapkan bahwa selama ini pencatatan keuangan hanya dilakukan secara sederhana. KD juga menyampaikan adanya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis, terutama dalam konteks pengembangan usaha dan akses terhadap pembiayaan.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan LF yang merupakan bagian keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

“Sejauh ini, kami belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan. Saat ini, pencatatan masih dilakukan secara sederhana, terutama dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian secara manual. Untuk kendala utama menerapkan SAK EMKM adalah kurangnya pemahaman, keterbatasan waktu, belum adanya tenaga akuntansi keuangan dan hanya berkonsentrasi pada kegiatan operasional.”

Penjelasan dari LF, bahwa pencatatan keuangan pada UMKM belum mengacu pada SAK EMKM dan masih dilakukan secara manual serta sederhana. LF juga menyebutkan beberapa kendala utama, meski belum diterapkan LF juga menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pencatatan yang sesuai standar untuk keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Kemudian peneliti mendapatkan penjelasan dari informan WJ yang merupakan karyawan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

“Kami belum menerapkan SAK EMKM dan pencatatan keuangan masih dilakukan sederhana yaitu, mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Kendala yang kami hadapi yaitu, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang standar akuntansi tersebut.”

Penjelasan dari WJ selaku karyawan UMKM Hidayah Sidoarjo memiliki kesamaan dengan penjelasan LF, yaitu bahwa UMKM belum menerapkan SAK EMKM dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Kedua informan juga menyebutkan kendala utama berupa keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang standar akuntansi.

Selanjutnya yang terakhir, NR selaku Ahli Akuntansi Keuangan juga menyampaikan manfaat utama dari penerapan SAK EMKM bagi keberlangsungan UMKM. NR menyatakan:

“Manfaat utama dari menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sangat signifikan bagi pelaku usaha. Dalam jangka pendek, ketika pelaku usaha membutuhkan dana tambahan dari bank, mereka cukup menunjukkan laporan keuangan yang sudah disusun dengan baik dan teratur. Hal ini mempermudah proses pengajuan pinjaman, karena bank dapat melihat kondisi keuangan usaha dengan jelas. Sementara itu, dalam jangka panjang dengan rutin menyusun laporan keuangan, pelaku usaha dapat memantau perkembangan kinerja usahanya dari tahun ke tahun. Laporan keuangan yang tertib akan menunjukkan apakah kinerja usaha meningkat atau menurun, sehingga pelaku usaha dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya. Dengan demikian, menyusun laporan keuangan bukan hanya sekedar kewajiban administrasi, tetapi juga alat untuk mengoptimalkan potensi usaha agar lebih berkembang secara efektif dan efisien.”

Penjelasan dari NR, bahwa penerapan SAK EMKM memiliki peran krusial dalam memperkuat fondasi UMKM agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mulai memahami dan menerapkan standar ini demi keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Hidayah Sidoarjo belum sepenuhnya dilakukan. Meskipun demikian, mereka mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan sesuai standar, terutama untuk keperluan pengembangan usaha dan akses pembiayaan. Sementara itu, informan NR menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM sangat penting bagi keberlangsungan UMKM. Standar ini tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga meningkatkan peluang UMKM dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan.

Pencatatan dan Pengelolaan keuangan usaha

Mencatat dan mengelola keuangan usaha merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha, termasuk UMKM. Pencatatan keuangan adalah proses mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran, secara sistematis dan teratur. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan secara tertib. Seperti yang diucapkan oleh KD selaku pemilik usaha:

“Selama ini Cuma mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis biasa, itu pun kadang tidak rutin. Saya pikir yang penting uang masuk lebih besar dari pengeluaran, berarti usaha masih jalan dan untung.”

KD selaku pelaku usaha menjelaskan bahwa pencatatan dilakukan secara sederhana dan tidak rutin, serta menilai keberhasilan usaha hanya berdasarkan selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang masih terbatas terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis.

Penelitian juga mendapatkan penjelasan dari informan LF yang merupakan bagian keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

“Saat ini, pencatatan dan pengelolaan usaha di UMKM Hidayah Sidoarjo masih dilakukan secara manual dengan menggunakan pembukuan yang sederhana, hanya mencatat transaksi barang masuk dan keluar. Selain itu, kami juga menyimpan bukti transaksi seperti nota pembelian bahan baku sebagai arsip.”

Penjelasan dari LF, menyatakan bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dengan sistem pembukuan yang sederhana. Pernyataan LF juga memperkuat temuan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM ini masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku.

Kemudian yang peneliti mendapatkan penjelasan dari informan WJ yang merupakan karyawan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

“Pencatatan keuangan saat ini masih dilakukan secara sederhana yaitu mencatat pemasukan, pengeluaran, dan bukti transaksi seperti nota pembelian bahan baku untuk membantu jika ada kesalahan dalam pencatatan.”

Penjelasan dari WJ, menyampaikan bahwa pencatatan keuangan saat ini masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menyimpan bukti transaksi seperti nota.

Selanjutnya yang terakhir, NR selaku Ahli Akuntansi Keuangan juga memberikan pandangannya terkait relevansi SAK EMKM dengan kebutuhan UMKM di Sidoarjo. NR menyatakan:

“Jika saya katakan, penerapan ini sangat relevan dan sangat dibutuhkan, terutama karena Sidoarjo dikenal sebagai kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak. Namun, kembali lagi, tantangannya adalah kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM, terutama dengan adanya dorongan untuk mengadopsi teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Harapannya, dengan adanya teknologi, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan dengan cara yang lebih mudah dan tidak sesulit sebelumnya, sehingga mereka dapat mengikuti standar yang ada dengan lebih efisien.”

NR menjelaskan, bahwa SAK EMKM sangat relevan bagi UMKM di Sidoarjo, mengingat besarnya jumlah pelaku usaha di wilayah tersebut. Namun, tantangan utamanya terletak pada rendahnya kesadaran pelaku UMKM untuk menerapkan standar ini, terutama karena masih terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha pada UMKM Hidayah Sidoarjo masih dilakukan secara sederhana dan manual. NR, menambahkan bahwa penerapan SAK EMKM sangat relevan dan dibutuhkan oleh UMKM di Sidoarjo, mengingat tingginya jumlah UMKM di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, meskipun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis mulai muncul, masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM secara optimal, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk mendukung pencatatan dan pelaporan yang lebih efisien.

Menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung perekonomian daerah dan pencapaian tujuan SDG's Nomor 8

Kegiatan usaha, terutama yang dijalankan oleh pelaku UMKM, memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat. Dengan berkembangnya usaha, kebutuhan akan tenaga kerja pun meningkat, sehingga membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diucapkan oleh KD selaku pemilik usaha:

"Alhamdulillah, usaha ini sudah bisa membantu membuka lapangan pekerjaan, khususnya bagi warga sekitar yang membutuhkan penghasilan. Saya senang karena bisa ikut berkontribusi untuk lingkungan sekitar, meskipun masih dalam skala kecil."

Penjelasan dari KD, bahwa kegiatan usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Dengan melibatkan warga sekitar sebagai tenaga kerja, usaha ini telah berkontribusi dalam mengurangi pengangguran, meskipun dalam skala terbatas.

Penelitian juga mendapatkan penjelasan dari informan LF yang merupakan bagian keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

"Sebagai bagian keuangan di UMKM Hidayah Sidoarjo, saya melihat bahwa usaha yang kami jalankan telah berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung perekonomian daerah. Kami membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, terutama dalam proses produksi dan distribusi kemasan."

Sebagai bagian dari keuangan, LF melihat langsung bagaimana usaha tersebut berkontribusi terhadap perekonomian lokal, terutama dalam proses produksi dan distribusi kemasan. Melalui keterlibatan warga sekitar dalam operasional harian, usaha ini sudah memberikan dampak positif dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kemudian yang peneliti mendapatkan penjelasan dari informan WJ yang merupakan karyawan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

"Menurut saya, usaha yang kami jalankan saat ini sudah membantu menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar."

Sebagai karyawan yang terlibat langsung dalam operasional, WJ merasakan dampak positif dari kegiatan usaha yang tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada pemberdayaan tenaga kerja lokal.

Selanjutnya yang terakhir, NR selaku Ahli Akuntansi Keuangan juga menyampaikan bahwa penerapan SAK EMKM dapat berkontribusi pada pencapaian SDG's Nomor 8. NR menyatakan:

"Jadi SDG's nomor 8 ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan kesempatan kerja yang layak bagi semua pihak. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memastikan bahwa sektor ekonomi, termasuk UMKM dapat tumbuh secara sehat dan stabil. Namun, saat ini ekonomi dunia menghadapi tantangan besar seperti inflasi yang tinggi, kenaikan suku bunga, dan ketergantungan pada impor bahan baku. Untuk itu, penerapan SAK EMKM dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian SDG's 8. Maka dengan menerapkan SAK EMKM, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing mereka, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan SDG 8. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, UMKM dapat menghadapi tantangan ekonomi dan tetap berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional."

Penjelasan dari NR, bahwa penerapan SAK EMKM dapat mendukung pencapaian SDG's nomor 8, yaitu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan sistem pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan kinerja, daya saing, dan ketahanan usaha, sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional, terutama di tengah tantangan global seperti inflasi dan kenaikan suku bunga.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan UMKM, khususnya UMKM Hidayah Sidoarjo, memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung perekonomian daerah. Ketiga informan sepakat bahwa usaha mereka telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar melalui pemberdayaan tenaga kerja lokal. Sementara NR, menambahkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja dan daya saing, tetapi

juga berkontribusi pada pencapaian tujuan SDG's nomor 8, yaitu pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan penyediaan pekerjaan yang layak.

Dampak jika SAK EMKM diterapkan bagi usaha dan masyarakat sekitar

Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan baik bagi usaha itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Dari sisi usaha, penerapan SAK EMKM dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dengan memiliki pembukuan yang lebih rapi dan terstruktur, usaha akan lebih mudah mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Sementara dari sisi masyarakat, penerapan SAK EMKM berpotensi untuk membuka peluang kerja yang lebih banyak. Seperti yang diucapkan oleh KD selaku pemilik usaha:

“Harapan saya, kalau SAK EMKM diterapkan, usaha ini bisa lebih teratur dalam pencatatan keuangan. Jadi lebih mudah memantau pemasukan dan pengeluaran, uang bisa dikelola lebih efisien, dan dampaknya produksi juga bisa lebih lancar dan meningkat.”

Dari penjelasan KD, bahwa harapan terbesar KD terhadap penerapan SAK EMKM dalam usaha yang dijalankan, KD menyakini bahwa standar akuntansi tersebut akan membantu menata pencatatan keuangan usaha menjadi lebih rapi dan terstruktur. Dengan pencatatan yang lebih baik, KD berharap dapat lebih mudah memantau arus kas usaha, mengelola pengeluaran secara efisien, dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal.

Penelitian juga mendapatkan penjelasan dari informan LF yang merupakan bagian keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

“Harapan saya, jika SAK EMKM diterapkan, laporan keuangan bisa lebih tertata dan sesuai standar. Dengan sistem pencatatan yang lebih baik, pengelolaan keuangan usaha dapat lebih efektif dan membantu kami dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, saya juga berharap penerapan ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.”

LF menjelaskan bahwa penerapan SAK EMKM diharapkan dapat membuat laporan keuangan lebih tertata dan sesuai standar. Selain itu, LF juga melihat potensi dampak sosial positif, yaitu terbukanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Kemudian yang peneliti mendapatkan penjelasan dari informan WJ yang merupakan karyawan UMKM Hidayah Sidoarjo, yaitu:

“Harapannya jika SAK EMKM diterapkan, usaha ini bisa berkembang lebih baik dengan laporan keuangan yang lebih rapi dan baik. Serta usaha bisa berkembang dan membuka lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.”

Penjelasan dari WJ, bahwa dengan diterapkannya SAK EMKM, usaha dapat berkembang lebih baik karena laporan keuangan menjadi lebih rapi dan membuka lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Selanjutnya yang terakhir, NR selaku Ahli Akuntansi Keuangan juga menyampaikan bahwa strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM. NR menyatakan:

“Banyak pelaku UMKM yang masih kurang peduli dengan pentingnya laporan keuangan. Beberapa hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana atau bahkan tidak membuat laporan keuangan sama sekali, kecuali dalam situasi yang mendesak. Hal ini membuat pengelolaan keuangan mereka kurang terstruktur dan berisiko bagi keberlanjutan usaha. Untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM, beberapa strategi dapat diterapkan yaitu melalui edukasi dan sosialisasi yang dilakukan dinas koperasi dan UMKM serta pihak terkait lainnya perlu lebih gencar memberikan edukasi dan sosialisasi. Kemudian, menyediakan alat yang memudahkan karena banyak pelaku UMKM yang kesulitan menyusun laporan keuangan karena keterbatasan waktu. Selain itu, pendampingan dan bimbingan selain edukasi pendampingan langsung juga sangat penting, dengan adanya bimbingan ini mereka akan lebih merasa didukung dan termotivasi untuk mengikuti standar yang ada.”

Penjelasan dari NR, bahwa rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan menjadi tantangan utama dalam penerapan SAK EMKM. Banyak pelaku usaha yang hanya melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan ada yang tidak menyusun laporan sama sekali. Oleh karena itu, NR mengusulkan beberapa strategi untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM, yaitu melalui edukasi dan sosialisasi yang intensif dari dinas dan pihak terkait, penyediaan alat bantu pencatatan yang praktis, serta pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Strategi-strategi ini dinilai efektif untuk mendorong UMKM agar lebih peduli terhadap pencatatan keuangan yang sesuai standar.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan SAK EMKM dinilai penting untuk meningkatkan kerapian dan efektivitas pencatatan keuangan usaha. Dengan pencatatan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan secara optimal dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, penerapan ini juga diharapkan dapat membuka lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Untuk mendorong penerapannya, dibutuhkan edukasi, alat bantu pencatatan, serta pendampingan langsung kepada pelaku usaha.

B. Pembahasan

a) Pencatatan Keuangan Pada UMKM Hidayah Sidoarjo

UMKM Hidayah Sidoarjo tidak memiliki memiliki Laporan Keuangan, tetapi hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Berikut catatan yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM Hidayah Sidoarjo.

Date		No.	
12/23			
7/1	KAROLUS 300 kg	KERTAS 11.55 kg	KERTANAGAN
7/2	KERTAS 11.55 kg	300 - 000	
7/12	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
7/12	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
1/24			
7/1	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
20/1	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
31/1	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
2/24			
4/2	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
12/2	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
28/2	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
3/24			
1/3	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
10/3	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
14/3	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
4/24			
7/4	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
12/4	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
30/4	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
5/24			
11/5	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
18/5	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
31/5	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
6/24			
7/6	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
14/6	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
24/6	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
7/24			
8/7	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
10/7	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
17/7	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
8/24			
8/8	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
20/8	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
29/8	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
9/24			
1/9	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
3/9	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
3/9	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
10/24			
9/10	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
14/10	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
21/10	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
11/24			
3/11	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	
11/11	KERTAS 11.55 kg	790 - 000	
21/11	KAROLUS 300 kg	1.650 - 000	

Sumber: *UMKM Hidayah Sidoarjo*

Gambar 1.2 Barang masuk UMKM

[illegible]

Sumber: UMKM Hidayah Sidoarjo

Gambar 1.3 Barang keluar UMKM

Dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut. Pada penelitian ini, UMKM Hidayah Sidoarjo tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik UMKM hanya melakukan pencatatan secara sederhana, yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Pencatatan ini hanya dimengerti oleh pemiliknya dan tidak melibatkan laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai standar. Pemilik memiliki alasan mengapa tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yaitu karena kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan (akuntansi) dan lebih fokus pada kegiatan operasionalnya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan pada UMKM Hidayah Sidoarjo belum memenuhi standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh pemilik UMKM. UMKM Hidayah Sidoarjo hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga informasi yang disediakan masih terbatas. Hal ini membuat catatan keuangan tersebut belum cukup membantu dalam mengambil keputusan terkait kegiatan operasional UMKM Hidayah Sidoarjo.

b) Penyajian Laporan Keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo Berdasarkan SAK EMKM

1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang mencatat pendapatan, biaya, laba, dan kerugian perusahaan selama periode waktu tertentu [26].

Tabel 2.
Laporan Laba Rugi
UMKM Hidayah Sidoarjo
1 Januari 2024 – 31 Desember 2024

Keterangan	Jumlah	
Pendapatan		
Pendapatan Usaha	Rp	240,000,000.00
Jumlah Pendapatan	Rp	240,000,000.00
Beban		
Beban Gaji	Rp	70,000,000.00
Beban Listrik & Air	Rp	25,000,000.00
Beban pemeliharaan peralatan	Rp	15,000,000.00
Beban Transportasi dan Pengiriman	Rp	9,276,382.00
Jumlah Beban	Rp	119,276,382.00
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	120,723,618.00
Beban Pajak Penghasilan 0,5%	Rp	603,618.00
Laba Setelah Pajak Penghasilan	Rp	120,120,000.00

Sumber: diolah peneliti dari data UMKM Hidayah Sidoarjo

Laporan laba rugi di atas merupakan hasil pencatatan dan penyusunan kembali yang dilakukan oleh peneliti, pada laporan laba rugi pendapatan usaha selama satu tahun, beban gaji karyawan terdiri dua jenis pembayaran. Gaji karyawan bagian produksi diberikan secara bulanan, sementara karyawan yang bertugas untuk pekerjaan pengeleman kertas dibayar berdasarkan sistem borongan sesuai dengan jumlah pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan jumlah unit yang berhasil diselesaikan dalam periode yang disepakati. Peneliti melakukan pencatatan dan penyusunan kembali dengan menggunakan standar akuntansi keuangan menurut SAK EMKM yang datanya diambil langsung dari UMKM Hidayah Sidoarjo. Pada laporan laba rugi ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak diperoleh setelah mengurangi pendapatan usaha dengan beban yang ada.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu komponen laporan keuangan yang memuat informasi mengenai perubahan ekuitas atau modal suatu perusahaan [27].

Tabel 2.
Laporan Perubahan Modal
UMKM Hidayah Sidoarjo
1 Januari 2024 – 31 Desember 2024

Keterangan	Jumlah	
Modal Awal	Rp	60,000,000.00
Laba Setelah Pajak	Rp	120,120,000.00
Prive	-Rp	6,006,000.00
Modal Akhir	Rp	174,114,000.00

Sumber: diolah peneliti dari data UMKM Hidayah Sidoarjo

Laporan Perubahan Modal UMKM Hidayah Sidoarjo Tahun 2024, menunjukkan pergerakan atau perubahan dalam saldo modal selama satu tahun. Laporan ini memberikan informasi mengenai modal awal, laba bersih setelah pajak yang diperoleh selama tahun berjalan, serta pengambilan pribadi (prive) oleh pemilik.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau yang dikenal sebagai Neraca Keuangan, yaitu menggambarkan keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu [28].

Tabel 3.
Laporan Posisi Keuangan
UMKM Hidayah Sidoarjo
Per 31 Desember 2024

Keterangan	Jumlah	
Kas	Rp	77,994,000.00
Piutang Usaha	Rp	3,000,000.00
Persediaan Bahan Baku	Rp	86,720,000.00
Aset Tetap	Rp	8,000,000.00
Akm.Penyusutan Aset Tetap	-Rp	1,600,000.00
Jumlah Aset	Rp	174,114,000.00
Ekuitas		
Modal Akhir	Rp	174,114,000.00
Jumlah Ekuitas	Rp	174,114,000.00

Sumber: diolah peneliti dari data UMKM Hidayah Sidoarjo

Laporan posisi keuangan di atas merupakan hasil pencatatan dan penyusunan kembali oleh peneliti. Di dalam laporan tersebut, terdapat aset tetap, yaitu mesin potong kertas dan mesin roll, yang memiliki masa pemakaian selama 5 tahun. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Peneliti menggunakan data dari UMKM Hidayah Sidoarjo untuk melakukan pencatatan dan penyusunan kembali, dengan mengikuti SAK EMKM.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Informasi Umum

UMKM Hidayah Sidoarjo merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang industri pengolahan box papan kemasan. Didirikan pada tahun 2017, UMKM ini berlokasi di Jl. RA Mustika RT.01 RW.06 Tebel Timur, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan akuntansi yang dilakukan UMKM Hidayah Sidoarjo dalam melakukan penyusunan Laporan Keuangan sebagai berikut:

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang diperoleh entitas dari kegiatan usaha, utamanya selama satu periode akuntansi [29]. Untuk UMKM Hidayah Sidoarjo, pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 berasal dari hasil penjualan produk-produk kemasan berbahan dasar kertas yang diproduksi dan dijual kepada konsumen. Jumlah pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp240.000.000.

b) Beban Usaha

Beban usaha merupakan pengeluaran yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan secara keseluruhan [30]. UMKM Hidayah Sidoarjo mencatat beban usaha sebagai biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kelancaran kegiatan usahanya. Berikut adalah rincian beban usaha untuk tahun 2024:

- Beban Gaji: Rp70.000.000
- Beban Listrik dan Air: Rp25.000.000
- Beban Pemeliharaan Peralatan: Rp15.000.000
- Beban Transportasi dan Pengiriman: Rp9.276.382

c) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan atas suatu penghasilan yang diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri [31]. UMKM Hidayah Sidoarjo dikenakan pajak penghasilan final sebesar 0,5% dari pendapatan sesuai dengan ketentuan PMK No. 99/PMK.03/2018. Jumlah beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh UMKM Hidayah Sidoarjo pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp603.618.

d) Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak merupakan ukuran keuntungan bersih perusahaan. Hal ini dihitung dengan mengurangi semua biaya dan pajak penghasilan dari pendapatan yang diperoleh perusahaan [32]. Untuk UMKM Hidayah Sidoarjo, pajak penghasilan final sebesar 0,5% dikenakan dari laba sebelum pajak. Setelah dikurangi dengan beban pajak penghasilan final, laba bersih yang diperoleh UMKM Hidayah Sidoarjo untuk tahun berjalan adalah sebesar Rp.120.120.000.

e) Modal Awal

Modal awal usaha merupakan dana yang disetor oleh pemilik sebagai sumber pembiayaan utama untuk memulai dan menjalankan kegiatan operasional usaha [33]. Pada awal periode, tepatnya tanggal 1 Januari 2024, modal yang ditanamkan oleh pemilik sebesar Rp60.000.000.

f) Prive

Prive merupakan pengambilan dana oleh pemilik usaha dari hasil keuntungan untuk keperluan pribadi yang tidak berkaitan dengan kegiatan operasional usaha [34]. Pada tahun 2024, pemilik UMKM Hidayah Sidoarjo melakukan pengambilan pribadi (prive) sebesar Rp6.006.000, yang dihitung sebesar 5% dari laba setelah pajak.

g) Modal Akhir

Modal akhir merupakan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh pemilik usaha pada akhir periode akuntansi, setelah memperhitungkan seluruh perubahan yang terjadi selama tahun berjalan [35]. Setelah memperhitungkan laba bersih dan prive, total modal akhir UMKM Hidayah Sidoarjo per 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp174.114.000. Nilai ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari ekuitas.

h) Kas

Kas merupakan aset lancar yang paling mudah dan digunakan untuk mendukung operasional usaha sehari-hari [36]. Pada akhir periode, tepatnya tanggal 31 Desember 2024 jumlah kas yang dimiliki oleh UMKM Hidayah Sidoarjo adalah sebesar Rp77.994.000.

i) Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit [37]. Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan yang belum diterima pembayarannya pada tanggal laporan, yang berasal dari 2 lokasi usaha yaitu:

- RB: Rp2.000.000
- KMS: Rp1.000.000

j) Persediaan

Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang belum diproses, yang disediakan oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi [38]. Persediaan bahan baku dinilai berdasarkan biaya perolehan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Pada tanggal 31 Desember 2024, rincian persediaan bahan baku UMKM Hidayah Sidoarjo sebagai berikut:

- Kardus: Rp45.000.000
- Kertas: Rp30.000.000
- Plastik: Rp4.000.000
- Tepung Kanji: Rp4.200.000
- Cuka: Rp3.520.000

k) Aset Tetap

Aset tetap adalah properti yang umumnya dimiliki oleh setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha [39]. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat 5 tahun, penyusutan dimulai pada saat aset siap digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2024, rincian aset tetap UMKM Hidayah Sidoarjo sebagai berikut:

- Mesin Potong Kertas Rp5.000.000
- Mesin Roll: Rp3.000.000

l) Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi penyusutan aset tetap merupakan total keseluruhan beban penyusutan yang telah dicatat oleh perusahaan sejak aset tetap mulai dioperasikan sampai dengan tanggal tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan [40]. Pada laporan posisi keuangan UMKM Hidayah Sidoarjo per 31 Desember 2024, tercatat akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp1.600.000. Penyusutan ini berasal dari aset tetap senilai Rp8.000.000 dengan masa pemakaian 5 tahun yang dihitung menggunakan metode garis lurus.

c) Keterkaitan dengan SDG's Nomor 8

Keterkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) Nomor 8, yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi." Melalui penerapan SAK EMKM pada UMKM Hidayah Sidoarjo, diharapkan UMKM dapat memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi, transparan, dan akuntabel. Hal ini secara langsung mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, karena laporan keuangan yang baik akan memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan, memperluas usaha, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih layak. Dengan demikian, tata kelola keuangan yang lebih baik juga akan mendukung penguatan transportasi ekonomi dan kelancaran arus keuangan dalam usaha UMKM.

Hidayah Sidoarjo, yang pada akhirnya sejalan dengan target SDG's Nomor 8 untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

UMKM Hidayah Sidoarjo sebelumnya belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana, terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan belum mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Melalui penelitian ini, UMKM dibantu menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan mengklasifikasikan akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, dan beban usaha. Hasilnya, laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, akuntabel, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan laporan keuangan sesuai standar juga penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mempermudah akses pembiayaan, sehingga mendukung pencapaian SDG's Nomor 8 melalui pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan penciptaan lapangan kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan data historis akibat belum adanya laporan keuangan sebelumnya, terbatasnya pemahaman pemilik UMKM terhadap akuntansi dan SAK EMKM, serta lingkup penelitian yang hanya mencakup satu UMKM. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan dan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana, serta perluasan penelitian pada UMKM di sektor dan wilayah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa selama proses ini, terutama kepada orang tua dan keluarga tercinta, teman-teman seperjuangan, serta UMKM Hidayah Sidoarjo selaku mitra penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Arsa, M. Ismail, F. S. Tanjung, And M. Syawal, "Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) (Studi Pada Toko Oleh-Oleh Pak Dj)," *J. Al-Dhazab*, Vol. 3, No. 2, Pp. 100–108, 2022.
- [2] D. A. Azizah Rachmanti, M. Hariyadi, And A. Andrianto, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan Sak-Emkm," *Balanc. Econ. Business, Manag. Account. J.*, Vol. 16, No. 1, 2019, Doi: 10.30651/Blc.V16i1.2453.
- [3] D. H. Baiq Widiastawati, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Puffy Patisserie," *Analisis*, Vol. 14, No. 2, Pp. 381–395, 2024, Doi: 10.37478/Als.V14i2.4535.
- [4] A. Muchid, "Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) (Kasus Pada Ud . Mebel Novel ' L Di Banyuwangi). Preparation Of Financial Statements Umkm Financially Accounting Standards- Entitie," *Univ. Jember*, Pp. 1–6, 2015.
- [5] A. A. Shelemo, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Surakarta," *Nucl. Phys.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 104–116, 2023.
- [6] Iai, "Sak Emkm," 2016, [Online]. Available: <https://web.idglobal.or.id/sak-iai/tentang-sak-emkm#Gsc.Tab=0>
- [7] Rizky Aminatul Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Pada Silky Parijatah)," *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- [8] I. Yusnita *Et Al.*, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Ladu Arai Pinang Gusti)," Vol. 3, No. 1, 2022.
- [9] R. Fatah Maulana And Y. Apriliawati, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Toko Grosir Hasanah," *Indones. Account. Lit. J.*, Vol. 3, No. 01, Pp. 761–772, 2022, Doi: 10.35313/Ialj.V2i04.3312.
- [10] S. N. Anggraeni, T. Marlina, And S. Suwarno, "Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm," *J. Apl. Bisnis Kesatuan*, Vol. 1, No. 2, Pp. 253–270, 2021, Doi: 10.37641/Jabkes.V1i2.1342.
- [11] A. Novianti And Y. Epi, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm)," *Tin Terap. Inform. Nasant.*, Vol. 4, No. 7, Pp. 454–463, 2023, Doi: 10.47065/Tin.V4i7.4677.

- [12] W. Azizah, N. Rizal, And I. A. Irawan, "Peningkatan Pemahaman Pembukuan Usaha Bagi Pelaku Umkm Masyarakat Lembursawah, Mulyaharja, Kota Bogor," *Community Dev. J.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 6204–6210, 2023,[Online]
- [13] W. Putri Adawiyah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah," *Al Fiddhoh J. Banking, Insur. Financ.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 51–62, 2022, Doi: 10.32939/Fdh.V3i1.1158.
- [14] And A. O. A. Ikhsan, Muhyarsyah, T. Hasrudy, *Metodologi Penelitian: Untuk Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. P. 65, 2014.
- [15] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2013.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, No. June. 2018.
- [17] R. D. Pahlephi, "Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, Dan Cara Menda 'Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, Dan Cara Mendapatkannya,'" 2022. <https://www.detik.com/bali/berita/D-6422332/Data-Primer-Pengertian-Fungsi-Contoh-Dan-Cara-Mendapatkannya>
- [18] J. H. Rahman, "Informan Penelitian Kualitatif," *Res. Gate*, No. August, Pp. 0–7, 2021.
- [19] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.," *Bandung: Alfabeta*, 2016.
- [20] Sugiono, "Pdf-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rampampd-Sugiyono2020
- [21] G. Renatha, "Apa Itu In-Depth Interview? Berikut 3 Karakteristik, Tujuan, Kelemahan-Kelebihan, Dan Metodenya!," 2022. <https://www.ekrut.com/media/in-depth-interview-adalah>
- [22] H. A. Leda, "Penting Bagi Mahasiswa: Bagaimana Teknik Triangulasi Data Dalam Penelitian Kualitatif," 2024. <https://www.kompasiana.com/Hen12684/65cb3f59c57afb720c767d74>
- [23] Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan," *J. Ilmu Pendidik.*, Pp. 74–79, 2016.
- [24] D. N. A. Hartanti And R. A. Rahayu, "Preparation Of Financial Reports To Assess Company Performance [Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan]," Pp. 1–15.
- [25] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.," *Bandung: Alfabeta.*, 2017.
- [26] Bankraya, "Laporan Laba Rugi: Definisi, Contoh, Dan Cara Membuatnya," 2024.
- [27] S. Pegadaian, "Laporan Perubahan Modal: Fungsi, Komponen, & Cara Membuatnya," 2024. <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/wirusaha/laporan-perubahan-modal>
- [28] M. Yaung, "Apa Itu Laporan Posisi Keuangan? Ini Penjelasan Lengkapnya!," 2024. <https://pina.id/artikel/detail/apa-itu-laporan-posisi-keuangan-ini-penjelasan-lengkapnya>
- [29] F. Sari, "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak Nomor 23 Tahun 2017 Pada Kud Sri Tanjung Di Lumajang," 2020,[Online]. Available: <http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/424/>
- [30] A. Herawati, "Beban Usaha: Definisi, Rumus, Cara Hitung, Dan Contohnya." <https://kledo.com/blog/beban-usaha>
- [31] A. Widhi Fitriya, "Panduan Pajak Penghasilan: Jenis, Objek, Subjek, Tarif," 2025. <https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-jenis-pph-objek-subjek-tarif-perhitungan/>
- [32] Bdc, "Pendapatan Setelah Pajak (EAT)." <https://www.bdc.ca/en/articles-tools/entrepreneur-toolkit/templates-business-guides/glossary/earnings-after-tax>
- [33] U. Ciputra, "Membahas Modal Usaha Dan Pendanaan: Kunci Untuk Memulai Dan Mengembangkan Bisnis," 2025. <https://www.ciputra.ac.id/membahas-modal-usaha-dan-pendanaan-kunci-untuk-memulai-dan-mengembangkan-bisnis/>
- [34] A. Nugraha, "Apa Itu Prive? Pengertian Dan Pengaruhnya Dalam Akuntansi," 2025. <https://www.infinite-erp.co.id/id/post/apa-itu-prive-pengertian-dan-pengaruhnya-dalam-akuntansi>
- [35] A. Herawati, "Modal Akhir: Pengertian Dan Cara Menghitungnya Dalam Bisnis," 2025. <https://kledo.com/blog/modal-akhir/>
- [36] Rahmat B. Syah, "Analisis Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pt. Bintang Mitra Sejahtera," Pp. 1–24, 2017, [Online]. Available: <http://repository.dharmawangsa.ac.id/192/>
- [37] D. Amalia, "Piutang: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Jenisnya Dalam Akuntansi," 2025. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-piutang-dalam-akuntansi>
- [38] T. Anista And Widiyastuti, "Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Produksi Guna Memenuhi Permintaan Konsumen Pada Ud Nanda Putri Srengat Blitar," 2016
- [39] R. O. Nisp, "Aset Tetap: Pengertian, Jenis, Karakteristik Dan Contoh," 2021. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/11/11/aset-tetap-adalah>
- [40] C. Lynman, "Cara Menghitung Akumulasi Penyusutan Dan Rumusnya," 2023. <https://pintu.co.id/blog/cara-menghitung-akumulasi-penyusutan>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.